

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia semakin pesat. Industri makanan dan minuman mendapat peluang yang lebih besar untuk terus berkembang, gabungan pengusaha makanan dan minuman seluruh Indonesia (GAPMMI) memproyeksi, pertumbuhan industri makanan mengalami stagnan pada tahun 2014. Sekretaris Jenderal Gapmmi dalam diskusi tantangan makanan dan minuman ditahun 2014 di pusat data dan informasi kementerian perindustrian, ia mengatakan pertumbuhan industri yang stagnan ditahun 2014 itu, dengan melihat beberapa faktor kondisi perekonomian secara makro ditahun 2014 belum stabil itu misalnya, adanya tren pelemahan rupiah, bunga pinjaman bank yang naik, serta adanya ajang pemilu 2014. Namun, pada pemilu 2014, Franky memperkirakan konsumsi makanan dan minuman akan mengalami kenaikan. “Berdasarkan data Bank Indonesia, bakal ada perputaran uang sebesar Rp 44 triliun pada perputaran pemilu 2014. Dari jumlah tersebut juga digunakan untuk sektor konsumsi” ujarnya (Fury, 2013).

Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar pula. Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk Indonesia yang besar menjadi penopang pertumbuhan pendapatan

ini. “omzet penjualan industri makanan domestik bisa tetap naik sekitar 8%-9% menjadi Rp 756 triliun – Rp 763 triliun dibandingkan omzet penjualan makanan di 2012 yang berkisar Rp 700 triliun” kata Adhi S Lukman selaku ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi). Pasar makanan terus bertumbuh konsisten (Mahadi, 2013).

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Susilawati, 2014).

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Metode EVA diperkenalkan oleh *Stern Steward Management Service*, salah satu perusahaan konsultan di Amerika (Utama, 1997). Metode ini pada hakekatnya merupakan pergeseran dari konsep *residual income* yang sebenarnya serupa dengan *residual income* yang digunakan *General Electric* pada tahun 1950. EVA sebagai sebuah metode pengukuran kinerja keuangan kontemporer, mendapat sambutan positif dan berkembang pesat terutama di Amerika Serikat. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan besar di Amerika Serikat yang menggunakan pendekatan EVA untuk menilai kinerja keuangannya (Mirza, 1997).

Metode *Economic Value Added* (EVA) dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Dengan konsep ini dapat diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan penggunaan modal usaha perusahaan.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan menjadikan perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dijadikan acuan meningkat EVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut. Adanya *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai (*value*), karena EVA adalah ukuran nilai tambah

ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

EVA atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Tunggal, 2001).

Secara konseptual metode EVA memberi manfaat lebih jika dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional seperti *Earning pershare* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Karena EVA menunjukkan laba sebenarnya (*real earning*) dari perusahaan. Selama ini perhitungan kinerja keuangan konvensional lebih mengandalkan laba semu perusahaan (laba usaha) yang terdapat dalam laporan laba/rugi perusahaan. Tindakan ini tidak menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya karena adanya kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada investor dan kreditur yaitu biaya modal.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas. Dengan mengetahui tingkat suatu perubahan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek, hal ini sangat penting untuk mengetahui

efisiensi suatu perusahaan. Jadi dengan mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2004), mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyendiri bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Tahun 2012-2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* tahun 2012-2014?
2. Apakah Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* tahun 2012-2014?
3. Apakah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* tahun 2012-2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap laba perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) terhadap laba perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* tahun 2012-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap laba perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* tahun 2012-2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan dalam membuat kebijakan keuangan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak lain, yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang keuangan khususnya tentang *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio Likuiditas.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Secara garis besar materi yang akan dijelaskan pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan teori yang meliputi penjelasan tentang *Economic Value Added* (EVA) , manfaat EVA, kelebihan dan kelemahan EVA, strategi meningkatkan EVA, langkah menentukan EVA, rasio keuangan, rasio likuiditas, perubahan laba perusahaan, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan antara lain tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang hasil analisis data yang diteliti yang meliputi hasil analisis deskriptif berupa perhitungan variabel-variabel penelitian beserta dengan pembahasan pada masing-masing hasil yang telah diuji dan analisis regresi linier berganda.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi ikhtisar kesimpulan umum dari keseluruhan penelitian yang telah diteliti, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan kegunaan hasil penelitian serta dikemukakan pula saran-saran dari semua pihak untuk dilakukan tindak lanjut dan perbaikan.